

BAB III
GAMBARAN UMUM NAGARI AIR DINGIN KECAMATAN LEMBAH
GUMANTI KABUPATEN SOLOK

3.1 Kondisi Demografi dan Geografi

Nagari Aie Dingin adalah salah satu nagari yang ada di Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok Propinsi Sumatera Barat yang memiliki luas wilayah $128,6 \text{ km}^2$ dan berjarak 10 km dari ibu kecamatan, 38 km dari ibu kota kabupaten serta 80 km dari ibu kota propinsi Sumatera Barat, dengan batas wilayah sebagai berikut :

- | | |
|-----------------|---|
| Sebelah timur | : Berbatasan dengan Nagari Salimpat Kecamatan Hiliran Gumanti |
| Sebelah barat | : Berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan |
| Sebelah utara | : Berbatasan dengan Nagari Alahan Panjang |
| Sebelah selatan | : Berbatasan dengan Kecamatan Pantai Cermin. |

Nagari Aie Dingin dipimpin oleh wali nagari yang memiliki tujuh wilayah jorong, masing-masing jorong dipimpin oleh kepala jorong, jorong tersebut yaitu :

- a. Jorong Koto
- b. Jorong Koto Baru
- c. Jorong Cubadak
- d. Jorong Aie Abu
- e. Jorong Kayu Aro
- f. jorong Aie Sonsang
- g. Jorong Data.

Wilayah Nagari Aie Dingin terletak pada ketinggian 1500 meter dari permukaan laut dengan suhu rata-rata $14 - 20^{\circ}\text{C}$ dan curah hujan rata-rata 2400 mm/tahun (> 9 bulan basah) (Mandaro, 2016).

Data Penduduk Nagari Aie Dingin

Tabel 3.1.1

Data Penduduk Nagari Aie Dingin

Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok Tahun 2016

NO	URAIAN	GAKIN	NON GAKIN
1	Jumlah Kepala Kelurga (KK)	1144	1426
2	Jumlah Penduduk	5022	5622
3	Jumlah : a. Laki-laki	2503	2255
	b. Perempuan	2509	2492
4	Jumlah Penduduk Menurut Umur		
	a. Umur 0-5 bulan	122	109
	b. Umur 6-11 bulan	366	262
	c. Umur 1-3 tahun	850	515
	d. Umur 4-5 tahun	851	507
	e. Umur 6-7 tahun	1151	1046
	f. Umur 8-9 tahun	808	739
	g. Umur < 61 tahun	780	569
5	Status keluarga : a. Gakin	360	-
	b. Non Gakin	-	-
6	Jumlah penduduk berdasarkan Pekerjaan :		
	a. PNS	17	33
	b. Pensiunan	28	06
	c. Swasta	87	158
	d. Dagang	221	87
	e. Tani	2320	1857
	f. Ibu rumah tangga	742	832
7	Jumlah penduduk berdasarkan Tingkat pendidikan :		
	a. Tidak tamat SD	1688	781
	b. Tamat SD	1068	1254

	c. Tidak pernah sekolah	85	69
	d. Tamat SMP	399	531
	e. Tamat SMA/SMU	247	571
	f. Tamat Akademi	25	142
	g. Tamat Sarjana	05	97
	h. Tamat Pasca Sarjana	-	67
8	Jumlah Akseptor KB :		
	Alat kontrasepsi yang dipakai :		
	a. Suntik	294	317
	b. Pil	09	24
	c. UD	10	13
	d. Implan	93	41
9	Jumlah penduduk berdasarkan perumahan		
	a. Permanen	133	448
	b. Semi permanen	153	351
	c. Kayu	128	70
	d. Rumah lantai tanah	16	-
10	Air bersih		
	a. SPC (sumur pakai cincin)	25	111
	b. SPTC (sumur pakai tidak cincin)	94	62
	c. PDAM	89	330
	d. Mata Air	651	181
11	WC		
	a. WC	12	175
	b. WC Cemplung	09	17
	c. Sungai / Kali	587	487
12	Pembuangan sampah		

	a. Dibakar	331	525
	b. Ditimbun	10	201
	c. Dll	273	206
13	Jumlah PUS 10-19 tahun	325	712
14	Jumlah WUS 20-48 tahun	1440	1746
15	Jumlah penduduk disabilitas		
	a. Tunanetra	06	06
	b. Disabilitas	16	-

Sumber: Profil Nagari Aie Dingin tahun 2016

Keterangan :

Gakin : Keluarga Miskin

Non Gakin : Keluarga Tidak Miskin

Tabel 3.1.2
Kondisi Umum Wilayah Nagari Aie Dingin

Luas Wilayah	128,6 km ²
Elevasi	1.300-2800 m aml
Topografi	Berbukit dan bergelombang
Jenis Tanah	Subgroup typic distrudeps
Ph	4,5-5,5
Tipe Iklim	A (oldemen)
Curah Hujan	2.400 mm/th (9> bulan basah)
Komoditas Utama	
1. Lahan Kering	Sayuran, markisah, alvokat
2. Lahan Sawah	Padi sawah jenis lokal
Komoditas Dominan	Kubis, cabe, tomat, markisah, dan kentang,

Sumber: Profil Nagari Aie Dingin tahun 2016

Tabel 3.1.3
Kondisi Umum Kesesuaian Lahan Nagari Aie Dingin

Kesuaian Lahan	Luas (ha)
TNKS dan Hutan Produksi Terbatas	6.647,5 (51,6 %)
Kawasan Konserfasi dan Hutan Kemasyarakatan	1.221,3 (9,5%)
Kawasan Rehabilitasi	44,5 (0,4%)
Lahan Kering Potensial (Izin DEPHUT)	2.852,5 (22,2%)
Lahan Budi Daya Pertanian (Sawah 470 Ha)	1.772,4 (13,8%)
Pemukiman	316,8 (2,5%)
Jumlah	12.860 (100%)

Sumber: Profil Nagari Aie Dingin tahun 2016

Dikarenakan kondisi alam dan letaknya tersebut, wilayah Nagari Air Dingin merupakan wilayah lahan pertanian dan peternakan. Pada umumnya (91%) mata pencarian masyarakat bersumber dari petani/ pertanian. Selain pertanian dan peternakan, Air Dingin juga memiliki kekayaan alam berupa bahan galian golongan C yang terdapat di tiga jorong yakni jorong Data, Kayu Aro, dan Jorong Koto Baru. Sementara bahan galian golongan B terindikasi ada di ketujuh jorong tersebut.

Masyarakat nagari air dingin juga memiliki budaya dan adat istiadat tersendiri, yang diwarisi secara turun temurun dan mungkin berbeda dengan daerah lain. Kelompok masyarakat terdiri dari 5 suku yakni, suku kutianye, bendang, melayu, tanjuang, caniago dan suku panai. Masing-masing suku/kaum dipimpin oleh seorang yang bergelar datuak yang berasal dari suku/kaum itu sendiri. Sementara datuak juga mempunyai bawahan / perangkatnya 3 orang yang terdiri dari Manti Adat, Malin Adat dan Hulu Balang Adat.

Datuak dan ketiga perangkatnya tersebut disebut niniak mamak IV jinih dalam kaumnya. Keempat niniak mamak IV jinih ini yang bergabung dengan suku-suku yang lain yang berada dibawah naungan atau merupakan anggota dari Kerapatan Adat Nagari, Kerapatan Adat Nagari dipimpin oleh seorang yang bergelar Datuak.

Sifat kegotong royongan yang dimiliki warga yang telah diwarisi secara turun temurun adalah merupakan salah satu alat yang dapat dipergunakan untuk memacu percepatan pelaksanaan pembangunan. Sifat kegotong royongan ini dapat dilihat pada acara perbaikan jalan, Irigasi, Pembangunan Masjid dan Surau, serta pada hari-hari Kematian dan Kebesaran.

Pada hari dan tanggal tertentu masyarakat dan Pemerintah Nagari secara spontan juga memperingati hari-hari bersejarah baik hari besar Islam maupun hari-hari besar Nasional yang tak kalah pentingnya adalah menyelenggarakan acara kelahiran (Turun Mandi), Sunat Rasul, hari kematian, peringatan 3 hari, 7 hari, 14 hari, 40 hari dan 100 hari serta acara kenduri pada pernikahan menurut adat istiadat dan lain sebagainya.

Nagari Air Dingin juga memiliki tempat-tempat bersejarah seperti kuburan keramat Angku Abdullah / Angku Baliau di Jorong Data, Mejan Tungga di Jorong Aie Abu, dan Air Mancur yang terdapat di Jorong Aie Abu yang belum banyak diketahui orang.

Sebagaimana layaknya sebuah Nagari, selain mempunyai wilayah juga mempunyai lembaga/ ormas. Lembaga-lembaga yang ada di Nagari Air Dingin adalah:

1. Lembaga Pemerintah Nagari
2. Lembaga Badan Musyawarah Nagari (BMN)
3. Lembaga Kerapatan Adat Nagari (KAN)
4. Organisasi PKK
5. Organisasi Pemuda
6. Lembaga Pendidikan
7. Lembaga Kesehatan
8. Organisasi Kelompok Tani

Nagari Air Dingin memiliki 3 pasar sebagai tempat melakukan kegiatan ekonomi terutama dalam proses jual beli / pertukaran. Pasar tersebut adalah Pasar Lekok Jirek di Jorong Koto dengan hari pasarnya pada

hari Sabtu, pasar Aie Sonsang di Jorong Aie Sonsang dengan hari pasarnya pada hari Jum'at, dan Pasar Titian Panjang di Jorong Koto Baru dengan hari pasarnya pada hari Minggu. Ketiga pasar tersebut merupakan pasar kaget yang sampai saat ini masih aktif.

Berdasarkan keterangan beberapa tokoh / pihak masyarakat dan urang tuo dalam nagari berdasarkan warih nan bajawek suwarih nan ditarimo tentang asal muasal nama Nagari Air Dingin antara lain H. Syahbudin Alhadi, jorong Koto 20 oktober 2016 menerangkan tentang asal usul Nagari Air Dingin, nama Nagari Aie Dingin berasal dari aie yang sangat dingin suatu tempat. Nama tempat tersebut lakuak sapan/ kupiksan jorong Koto. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh narasumber berikutnya yaitu Muhammad Nasir, Datuak Rajo Pangulu Jorong Koto 20 Oktober 2016 menerangkan "paginyo baliu taruih sajo bajalan dan sampailah baliu disebuah anak aie beliau mambasuah tangan baru dimasuakan tangan kadalam aie beliau takajuik astaga "dingin nyo aie ko lai" indak jadi beliau mambasuah tangan dek aie sangek dingin.

Berdasarkan paparan beberapa tokoh masyarakat dan niniak mamak tersebut maka dapat disimpulkan bahwa asal usul nama Nagari Air Dingin berasal dari aie yang sangat dingin di suatu tempat di Nagari Aie Dingin.

3.2 Pemerintahan dan Keagamaan

Nagari Aie Dingin salah satu kenagarian yang ada di Kecamatan Lembah Gumanti yang dipimpin oleh kepala Nagari (Wali Nagari) beserta jajarannya sesuai dengan susunan struktur organisasi Wali Nagari serta kerjasama oleh penghulu-penghulu adat yang dikenal dengan KAN (Kerapatan Adat Nagari) yang diatur oleh Pemerintah Daerah Tingkat I Sumatera Barat yang dituangkan dalam Peraturan Daerah (Perda) No. 13 Tahun 1983. Orang yang tergolong "urang nan ampek jinih" dalam struktur KAN berbeda dengan mereka yang duduk pada zaman pemerintahan adat, yang terdiri dari Penghulu, Malin, Manti dan Dubalang.

Secara bertahap fungsi ninik mamak di Nagari telah berkurang disebabkan segala urusan diambil alih oleh kepala jorong termasuk penyelesaian masalah sanak kemenakan sehingga kepercayaan kemenakan terhadap mamak sudah mulai berkurang.

Agama secara etimologi berarti taat, patuh, tunduk, berhutang, memiliki, menghukum dan memaksa. Sedangkan secara terminologi adalah ketetapan Ilahi yang diwahyukan kepada NabiNya untuk menjadi pedoman hidup manusia. Agama merupakan pedoman hidup manusia tengah menempuh kehidupannya untuk menuju akhirat, tanpa agama manusia tidak punya pedoman untuk menempuh kehidupan dunia ini, kehidupan akan goyang apabila manusia tersebut hidup tanpa agama. Bangsa Indonesia di kenal dengan masyarakat dinamis, agama yang tumbuh dan berkembang di nusantara adalah Islam, Kristen, Katolik, Hindu dan Budha.

Penduduk Nagari Aie Dingin 100 % menganut agama Islam. Masyarakat Nagari Aie Dingin ini pada umumnya memegang atau menganut mazhab Syafi'i karena terlihat pada amalan-amalan mereka sehari-hari yang mereka lakukan seperti pada setiap shalat mereka selalu membaca basmalah sewaktu membaca al-Fatihah dan akan membaca surat-surat pendek setelah membaca surat al-Fatihah. Begitu juga ketika melaksanakan shalat subuh mereka selalu membaca do'a qunut.

Masyarakat Kenagarian Aie Dingin masih ada yang menjalankan agama sebagai rutinitas saja tanpa mengetahui apakah amalan tersebut telah sesuai dengan syariat Islam atau belum. Masyarakat enggan untuk pergi ke Masjid karena mereka disibukkan pada siang hari bekerja sebagai rutinitas sehari-hari seperti ke ladang agak sedikit jauh dari sarana ibadah sedangkan pada malam hari telah letih dan memilih untuk beristirahat, sehingga mereka kebanyakan beribadah di rumah masing-masing atau di tempat mereka bekerja. Kemudian dari segi tempat ibadah atau sarana dan prasarana ibadah, cukup banyak surau, mushalla, dan mesjid yang berada di nagari tersebut pada umumnya tiap jorong memiliki mushalla dan mesjid. Mereka

membangunnya dengan cara bergotong royong. Suara azan selalu terdengar berkumandang ketika waktu shalat telah masuk, untuk lebih jelasnya dari sarana ibadah yang 33 ada di Nagari Aie Dingin bisa di gambarkan sebuah tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2.1
Sarana Ibadah Nagari Air Dingin

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	9 buah
2	Mushalla	24 buah

Sumber : Data dari Kantor Wali Nagari Tahun 2016

Berdasarkan keterangan (Ema, masyarakat 2016) sebagaimana diketahui mesjid maupun mushalla merupakan tempat ibadah tetapi di Nagari Aie Dingin mesjid dapat juga di gunakan untuk mengadakan acara-acara keagamaan seperti pengajian bulanan, peringatan hari-hari besar Islam, namun walaupun masyarakat Kenagarian Aie Dingin mayoritas beragama Islam, tetapi tengah kehidupan sehari-hari masih banyak yang belum sesuai dengan norma-norma Islam, hal ini dikarenakan kebanyakan dari masyarakat belajar agama hanya pada waktu anak-anak sedangkan pada waktu remaja dan dewasanya tidak ada belajar agama lagi, apalagi mereka yang tidak sekolah, untuk mempelajari agama bagi masyarakat di Nagari Aie Dingin ini masih minim misalnya pengajian yang rutin dilaksanakan satu kali seminggu hanya dihadiri oleh orang tua-tua saja disamping itu perhatian orang tua pada anaknya masih kurang di bulan Ramadhan, itupun ramai pada awal-awal minggu saja sama anak-anak.

Masyarakat Kenagarian Aie Dingin beragama Islam dan termasuk masyarakat yang taat tengah menjalankan agamanya. Hal ini terbukti dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang dijalankan masyarakat Nagari Air Dingin, di antara kegiatan-kegiatan keagamaan yang selalu dilakukan oleh masyarakat Kenagarian Aie Dingin adalah :

1. Wirid pengajian yang dilakukan sekali seminggu
2. Mengaji yasin dari rumah kerumah

3. Ceramah ramadhan dan tadarus Al Qur'an
4. Mengajar TPA/MDA
5. Menyemarakkan hari besar Islam seperti isra' mi'raj, maulid Nabi, nuzul Quran, pada bulan ramadhan dan hari-hari besar Islam lainnya dengan mengadakan bermacam-macam kegiatan, di antaranya :
 - a. MTQ
 - b. Cerdas cermat
 - c. Lomba pidato
 - d. Lomba sholat jenazah
 - e. Dan lain- lain.

Namun kalau dilihat tengah pelaksanaan sehari-hari selain hari pada hari-hari besar Islam, sepertinya masyarakat masih kurang memfungsikan mesjid secara optimal. Kesadaran masyarakat untuk menyemarakkan mesjid setiap hari masih kurang, meskipun di setiap jorong sudah didirikan mesjid dan beberapa mushalla tetapi yang beribadah disana hanyalah orang-orang yang sudah tua saja, itupun tengah jumlah yang sedikit.

Pendidikan antara masyarakat dan pendidikan adalah dua hal yang tak dapat dipisahkan keduanya harus berjalan beriringan, karena pendidikan sangat bergantung pada perkembangan masyarakat dan begitu pula sebaliknya, masyarakat pun dari segi kemajuan sangat ditentukan oleh pendidikan. Dengan demikian keduanya merupakan faktor yang saling mempunyai ketergantungan. Sesuai visi dan misi serta arah pembangunan Kabupaten Solok maka pendidikan merupakan salah satu yang menjadi pusat perhatian dari pemerintahan itu.

Untuk mendukung usaha dari pemerintah daerah, pemerintah Nagari Aie Dingin telah membantu SD yang ada, yaitu berupa bantuan bagi siswa kurang mampu dan sarana tengah pendidikan tersebut sehingga tidak ada anak-anak yang tidak sekolah. Kemudian dikuatkan dengan pasal 31 ayat 1 UUD 1945: " Tiap-tiap warga Negara mendapatkan pengajaran". Pendidikan

di Nagari Aie Dingin berkembang cukup lambat, karena kurangnya perhatian dan kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pendidikan.

Salah satu yang menjadi penghalang anak-anak untuk sekolah dan mendapatkan pendidikan yang layak adalah keuangan, orang tua lebih cenderung memikirkan untuk pertumbuhan dan kemajuan perekonomian, dari pada menghabiskan uang untuk yang kurang jelas hasilnya. Sebagian anak-anak yang terhenti pendidikannya ditingkat SMP, kemudian tinggal di rumah untuk membantu orang tua bekerja atau pergi merantau. Sebagian anak yang mampu juga ada yang melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi dan memperoleh gelar sarjana baik perguruan agama maupun perguruan tinggi umum.

Pendidikan merupakan suatu kewajiban yang harus dituntut oleh setiap manusia, karena Allah sangat menjunjung tinggi derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.

Adapun sarana pendidikan di Kenagarian Aie Dingin boleh dikatakan kurang memadai karena jarak antara rumah dengan sekolah jauh, para pelajar ada yang berjalan kaki dan ada juga yang naik angkutan pedesaan. (Rahman 2016) Tabel di bawah ini merupakan sarana pendidikan yang ada di Kenagarian Aie Dingin.

Tabel 3.2.2
Sarana Pendidikan Kenagarian Air Dingin

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-Kanak	7 buah
2	Sekolah Dasar / MI	8 buah
3	SMP	2 buah

Sumber : Data dari Kantor Wali Nagari Air Dingin Tahun 2016.

Sarana pendidikan di Kenagarian Aie Dingin kurang memadai sehingga pendidikan anak-anak kurang berkembang, untuk melanjutkan sekolah harus ke tempat lain yaitu ke Kenagarian Alahan Panjang atau ke Kota Solok. Namun yang membuat lambat perkembangan pendidikan yaitu kurangnya biaya kehidupan dan juga kurangnya kesadaran orang tua akan

arti pentingnya pendidikan bagi masa depan anak-anak kelak. Pendidikan masyarakat Nagari Air Dingin dari tahun ke tahun mengalami kemajuan. Tingkat pendidikan penduduk Kenagarian Aie Dingin tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 3.2.3
Strata Pendidikan Penduduk Nagari Air Dingin

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Usia 7-45 yang tidak sekolah	648
2	SD	175
3	SMP	350
4	SMA	206
5	Perguruan Tinggi	DI. 6 Orang DII. 20 Orang DIII. 8 Orang S1. 19 Orang

Sumber : Data dari Kantor Wali Nagari Air Dingin Tahun 2016

3.3 Ekonomi dan Mata Pencaharian

Mata Pencaharian Masyarakat Berdasarkan data terakhir tahun 2016 maka jumlah penduduk dari segi mata pencaharian Kenagarian Aie Dingin, diklasifikasikan ke tengah beberapa jenis mata pencaharian, sebagaimana yang tergambar pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2.4
Klasifikasi Jumlah Penduduk
Kenagarian Aie Dingin Menurut Mata Pencaharian

No	Pekerjaan	Jumah
1	Pegawai Negeri Sipil	67 Orang
2	Buruh Tani	30 Orang
3	Pedagang	20 Orang
4	Tani, Lain-lain	8009 Orang

Sumber : Data dari Kantor Wali Nagari Air Dingin Tahun 2016.

Kehidupan ekonomi adalah suatu persoalan yang sangat penting di tengah kehidupan masyarakat. Rezeki merupakan karunia dari Allah SWT, tetapi hal itu tidak akan di dapatkan kalau tidak berusaha. Allah SWT menyuruh hambanya untuk berusaha mencari rezki, dengan berusaha manusia akan memperoleh rezki yang baik dari Allah SWT karena Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum kalau bukan kaum itu sendiri yang berusaha merubah nasibnya. Usaha ini bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti menjadi pegawai negeri sipil (PNS), petani, berkebun, peternak, berdagang, dan lain-lain.

Sesuai dengan data yang diperoleh bahwa masyarakat Nagari Aie Dingin 91% adalah petani dan sebagai buruh tani, walaupun ada sebagian yang mempunyai pekerjaan lain. Sumber kehidupan masyarakat Kenagarian Aie Dingin adalah bertani. Ini dapat dilihat dari luas Sawah yang digarap oleh para petani yaitu + 2500 H. sehingga tidak bisa dipisahkan lagi dengan kehidupan masyarakat. Petani bercocok tanam di Kenagarian Aie Dingin sebanyak tiga kali dalam setahun, kesanggupan masyarakat menanam padi karena bibit yang akan ditanam berumur 100 hari. Waktu penanaman padi diatur sedemikian rupa sehingga masyarakat telah terbiasa dengan hal tersebut. Sawah-sawah di kenagarian Aie Dingin dialiri oleh air sungai-sungai yang tak pernah kering airnya dan selalu mengairi lahan pertanian para petani.

Petani di Kenagarian Aie Dingin selain menanam padi ada juga yang berladang tebu, markisa, cabe, beternak, kolam ikan dan lain sebagainya, guna untuk mencari tambahan pemasukan.

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penunjang perekonomian masyarakat Kenagarian Aie Dingin adalah bertani sebagai mata pencaharian mereka, walaupun ada sebahagian masyarakat yang bekerja sebagai pegawai ataupun berwiraswasta. Namun semua itu hanya tengah jumlah yang sangat kecil, maka pekerjaan itulah yang menunjang perekonomian masyarakat tersebut. Sekalipun mayoritas masyarakat hidup dengan bertani bukan

berarti pekerjaan lain tidak diminati oleh masyarakat Kenagarian Aie Dingin. Dari data yang didapatkan dapat diketahui beberapa jenis pekerjaan masyarakat setempat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2.5
Jenis Mata pencarian Masyarakat Nagari Air Dingin

No	Jenis mata pencarian	Jumlah
1	Petani	8.009 orang
2	Pegawai negeri sipil	67 orang
3	Buruh tani	30 orang
4	Pedagang	20 orang

Sumber : Data dari Kantor Wali Nagari Air Dingin Tahun 2016.

Dari tabel di atas cukup jelas bahwa mata pencarian yang dijalankan oleh masyarakat Nagari Aie Dingin pada umumnya adalah sebagai petani karena melihat pada kondisi daerah mereka yang tropis dan subur, sawah dan ladang yang luas yang mengharuskan mereka menggarap untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Tanaman yang banyak di tanam oleh masyarakat adalah padi, sayuran, markisa dan alpokat.

Pada umumnya para petani menjual hasil sawah dan ladangnya ke pasar. Nagari Aie Dingin memiliki tiga pasar sebagai tempat melakukan kegiatan ekonomi terutama tengah proses jual beli/ pertukaran. pasar tersebut adalah Pasar Lekok Jirek di jorong Koto di mana pasar ini pasar utama bagi masyarakat Aie Dingin 1 kali seminggu, hari pasarnya hari Sabtu, mulai dari pagi sampai sore pedagang yang berjualan kebanyakan berasal dari luar Nagari Aie Dingin.

Pasar ini berada di pusat keramaian Nagari Aie Dingin bertempat di depan kantor Wali Nagari Aie Dingin, Pasar Aie Sonsang di jorong Aie Sonsang di mana pasar ini ramai pengunjung dan pedagang berjualan setelah shalat Jum'at. Masyarakat biasanya langsung ke pasar karena pasar tersebut posisinya di samping masjid Nurul Huda Aie Sonsang, dan juga karena waktu pasar hanya sampai sore dan Pasar Titian Panjang di jorong Koto Baru di mana pasar ini di mulai pagi hari sampai siang dan posisi pasar juga di pusat

keramaian di jorong Koto Baru terletak di pinggir jalan lintas Padang-Muaro Labuh. Ketiga pasar tersebut merupakan tempat menjual hasil pertanian dan juga tempat membeli kebutuhan rumah tangga. Masyarakat hanya satu kali seminggu ke pasar dan kebutuhan rumah tangga di simpan selama satu minggu. Dan pasarnya sampai saat ini masih aktif. Untuk mengelola ke 3 (tiga) pasar tersebut pemerintah Nagari Aie Dingin menyerahkan ke masyarakat setempat untuk membersihkan pasar dimana telah di tunjuk orangnya oleh kepala jorong di setiap pasar.

3.4 Kondisi Sosial dan Adat Istiadat

Adat adalah tata cara hidup untuk mengatur hubungan antara manusia dengan manusia, baik itu hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Disebabkan karena adat basandi syara', syara' basandi kitabullah. Sehingga adat pun ikut mengatur hubungan antara makhluk dengan penciptanya. Jadi dengan demikian adat istiadat merupakan perilaku yang telah menjadi kebiasaan sekaligus menjadi peraturan bagi masyarakat dalam satu Nagari atau organisasi kelompok masyarakat seperti Kerapatan Adat Nagari (KAN).

Masyarakat Aie Dingin juga memiliki budaya dan adat istiadat tersendiri, yang diwarisi secara turun-temurun dan mungkin berbeda dengan daerah lain. Kelompok masyarakat terdiri dari 6 suku yakni, suku/kaum Kutianye, Bendang, Melayu, Tanjuang, Caniago dan suku/kaum Panai. Masing-masing suku/kaum dipimpin oleh seorang yang bergelar Datuk yang berasal dari kaum/suku itu sendiri.

Seiring dengan perkembangan masyarakat di Minangkabau dan perpindahan/migrasi maka suku nan ampek juga ada perubahan sesuai dengan paham niniak masing-masing. Suku yang berkembang pada masing-masing Nagari sekarang merupakan buatan. Namun suku yang asli hanyalah empat yaitu: Bodi, Caniago, Koto dan Piliang. Maka dari itu timbullah filsafah lain padang lain hilalang, lain lubuak lain ikannyo. Namun tujuannya tetap sama.

Seiring dengan perkembangan tersebut maka di Nagari Air Dingin suku nan ampek berkembang menjadi enam suku yang dibawa oleh niniak moyang kubuang tigo baleh yaitu: suku Caniago, suku Bendang, suku Melayu, suku Kutianyie, suku Panai dan suku Tanjuang Namun di Nagari Air Dingin sesuai dengan adat di minangkabau *sagalo ampek*:

- a. Adek nan ampek
- b. Kato nan ampek
- c. Tampek tabik bana ampek
- d. Tampek mailangkan bana ampek
- e. Suku nan ampek

Di Nagari Air Dingin adek nan salingka nagari bapangulu nan barampek, manti ampek, malin ampek, dubalang ampek. Namun suku yang ada enam suku karena niniak moyang cadiak indak manjua kawan, gapuak indak mambuang lamak, nan buto untuak paambuih lasuang, nan pakak untuak palatuahan badie, nan lumpuah untuak pahuni rumah dan nan cadiak untuak barundiang. Maka suku yang enam digabung menjadi empat dengan susunan sebagai berikut:

- a. Melayu berdiri sendiri
- b. Caniago berdiri sendiri
- c. Kutianyie digabung dengan tanjuang
- d. Bendang digabung dengan panai

Sementara itu untuk pembagian jabatan pemangku adat, niniak mamak dalam suku yang bergabung seperti, Kutianyie dengan Tanjuang. Pangulu dan dubalang diambil dari suku Tanjuang, malin dan manti diambil dari suku Kutianyie. Kemudian suku Bendang dengan suku Panai berbagi jabatan pemangku adat/niniak mamak, pangulu, malin dan dubalang diambil dari suku Bendang. Sementara manti diambil dari suku Panai. Karena buatan sudah dari dulu maka tidak dapat dirobah sampai kapanpun oleh anak cucu, sudah digantuang tinggi-tinggi, dikubue dalam-dalam.

Datuk adalah orang yang ditinggikan selangkah tengah jajaran ninik mamak. Datuk memimpin pelaksanaan adat secara keseluruhan dengan istilah : Kayu gadang ditangah padang Ureknyo tampek baselo Batangnyo

tampek basanda Daunnyo tampek balinduang Bajalan salangkah sampai Bakato sapatah sadang Makan batulangi Tidua basalimuti. Biasanya Datuk ini bergelar misalnya Datuk Panji Alam dan lainlain. Sementara Datuk juga mempunyai perangkat 3 orang yang terdiri dari, Manti, Malin dan Dubalang.

Berdasarkan keterangan (Kamirus 2016) di Nagari Aie Dingin dalam memberikan gelar dilakukanlah pesta (makan bersama) di mana dalam pesta itu dipotong seekor sapi atau kambing untuk menetapkan gelar yang akan diserahkan kepada orang yang diberikan kepercayaan sebagai ninik mamak atau pemuka kaum, yang biasa disebut dengan "batagak gala" yang biasa orang Minang menyebutnya dengan "Ketek Banamo, Gadang Bagala". Datuk dan ketiga perangkatnya tersebut disebut niniak Mamak IV Jinh dalam kaumnya. Keempat Ninik Mamak IV Jinh ini yang bergabung dengan suku-suku yang lain berada di bawah naungan atau merupakan anggota dari Kerapatan Adat Nagari.

Kerapatan Adat Nagari dipimpin oleh seorang Ketua yaitu Muhammad Nur yang bergelar Datuk Kali Mandaro. Untuk pelaksanaan adat Nagari Sifat kegotong Royongan yang dimiliki Warga yang telah diwarisi secara turun-tenurun adalah merupakan alat yang dapat dipergunakan untuk memacu percepatan pelaksanaan Pembangunan. Sifat kegotong royongan ini dapat kita lihat pada acara perbaikan jalan, Irigasi, Pembangunan Mesjid dan Surau, pengalihan pondasi rumah masyarakat yang akan membangun, serta pada hari-hari Kematian dan Kenduri.

Hal itu masyarakat laksanakan dengan cara bersama-sama karena telah terbiasa melaksanakan hal tersebut dengan bergotong royong atau salingtolong menolong yang dikenal dengan istilah adat "*Barek samo dipikua ringan samo dijinjiang*".

Pada hari dan tanggal tertentu masyarakat dan Pemerintah Nagari secara spontan juga memperingati hari-hari bersejarah baik hari besar Islam maupun hari-hari besar Nasional yang tak kalah pentingnya adalah menyelenggarakan acara kelahiran (Turun Mandi), Sunat Rasul, hari

kematian, peringatan 3 Hari, 7 Hari, 14 Hari, 40 Hari dan 100 Hari. Serta acara kenduri pernikahan menurut adat-istiadat dan lain sebagainya.

Berikut tugas-tugas yang diamanahkan kepada mereka pemungka kaum (*Datuk, Malin, Manti, Dubalang/ Urang Nan Ampek Jinih*) adalah :

- a. Datuk bertugas membimbing anak kemenakan, mengurus harta pusaka
- b. Malin bertugas menghukum anak kemenakan yang melakukan pelanggaran sepanjang syara'.
- c. Manti bertugas menyelesaikan dan menghukum silang selisih atau sengketa yang timbul di kalangan anak kemenakannya.
- d. Dubalang bertugas menghukum dan mengamankan nagari bila terjadi huru hara, keributan maupun peperangan.

Dalam pepatah adat tugas ini disebut sebagai pengulu tagak di pintu adat, Malin tagak di pintu agama, Manti tagak di pintu susah, Dubalang tagak di pintu mati. Penghulu menjalankan ketentuan adat Malin menjalankan ketentuan agama Manti mengatasi segala yang rumit Dubalang menjamin ketertiban. Ketentuan di atas jelas bahwa pemuka kaum itu sangat dihargai oleh masyarakat karena mereka adalah orang-orang yang berwibawa dan ditakuti, di dalam pemerintahan Nagari telah keluar wewenang yang dikenal dengan KAN (Kerapatan Adat Nagari) yang diatur oleh Pemerintah Daerah Tingkat I Sumatera Barat yang dituangkan dalam Peraturan Daerah (Perda) No. 13 Tahun 1983.

Nagari Aie Dingin juga memiliki tempat-tempat bersejarah seperti kuburan keramat Angku Abdullah /Angku Baliau di Jorong Data beliau adalah orang yang sangat disegani di masa hidupnya dan juga sebagai guru mengaji. Banyak murid-murid yang menuntut ilmu agama kepada beliau, dengan taat beribadah dan tingginya ilmu agama yang di miliki, merupakan kelebihan dari diri beliau. Kuburan beliau sampai saat ini masih dirawat oleh masyarakat sekitar dan dijadikan tempat berziarah setiap tahun pada bulan Ramadhan/ hari tertentu.

Mejan Tungga di Jorong Aie Abu, mejan ini menurut sejarah suku beliau Caniago sebelum beliau meninggal, beliau sudah menyediakan mejan

untuk kuburan beliau yang diambil di sungai di samping rumahnya berupa batu yang panjangnya 150 cm dan disampaikan kepada keluarga. Pesannya kalau saya meninggal batu ini dijadikan mejan saya. Mejan tungga sampai saat ini masih dan selalu dikunjungi oleh masyarakat sekitar untuk berziarah pada saat bulan Ramadhan dan memiliki Air mancur yang terdapat di jorong Aie Abu. Jarak dari jalan yang bisa ditempuh oleh kendaraan roda dua sangat jauh hanya dengan berjalan kaki untuk bisa sampai kesana, perjalanan menuju Air Mancur melewati perbukitan dan beberapa sungai, pengunjung yang datang kesana hanya anak-anak muda sekitar, pada saat ini Air Mancur tersebut masih belum banyak diketahui orang.

Adat di Bidang Perkawinan

Pelaksanaan alek perkawinan tidak ada ketentuan khusus di seluruh wilayah di Minangkabau. Alek perkawinan setiap wilayah atau nagari berbeda-beda pelaksanaannya sesuai dengan pepatah adat "*lain lubuak lain ikannyo, lain padang lain hilalang*", walaupun cara pelaksanaan berbeda namun tujuannya tetap sama.

Di Nagari Air Dingin pelaksanaan alek perkawinan melalui beberapa proses antara lain :

1. Ayah dan Ibu Memanggil Anak yang akan Berumah Tangga

Setelah duduk bersama, berhadapan antara anak dengan bapak dan ibu maka ayah berpituah / bicara dengan menggunakan kiasan.

2. Malapeh Siriah Campak

Setelah selesai ayah dan anak berunding maka dipanggillah salah seorang sumando untuk mengantar siriah campak kepada anak sianu kemenakan angku datuak mandaro putih. Kemudian pergilah sumando ke rumah kaminakan dari angku datuak mandaaro putih membawa siriah campak.

3. Marapekan Kaki Bungka

Selanjutnya pihak laki-laki langsung melaksanakan atau marapekkan kaki bungka. Saat rapek kaki bungka mamak, niniak mamak, anak pisang,

andan pasumandan dan seluruh mande bapak dihimbau / dipangggia menurut adat nagari. Dalam rapek kaki bungka selesai makan minum bertanyalah mamak pusako kepada mande bapak tentang himbauan/panggie mande bapak.

4. Batimbang Tando

Sesuai dengan janji nan bakarang kedua belah pihak antara pihak laki-laki dan pihak perempuan ditepati, dari pihak laki-laki selesai melaksanakan kaki bungka maka pihak perempuan langsung melaksanakan batimbang tando.

5. Batimbang Langkah di Medan Tengah Jalan

Di Nagari Air Dingin adat nan salingka nagari dalam acara nikah kawin begitu selesai batimbang tando, sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak yang akan melangsungkan alek, maka hari pertama disebut dengan maanta marapulai. Sementara hari kedua disebut dengan maanta nasi/manikam jajak. Anak daro dan marapulai pergi kerumah mintuo/rumah mande laki-laki, di dalam alek yang pertama sesuai dengan janji yang dibuat oleh mamak dan niniak mamak kedua belah pihak maka alek akan dilaksanakan batimbang langkah.

Bentuk acara sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh niniak mamak dalam nagari. Maka marapulai turun dari rumah orang tua nya dan anak daro juga turun dari rumah orang tuanya untuk menyongsong marapulai, setelah itu anak daro dan marapulai batamu di tengah jalan karena sabuang lah dibari bajuaro, maka juaro alek kedua belah pihak mengambil cirano gadang yang dibawa oleh sumandan masing-masing kedua belah pihak.

6. Medan Tengah Halaman

Selesai batimbang langkah di medan tengah jalan maka marapulai jo anak daro balarak baleriang pulang di iringi oleh niniak mamak, beserta andan pasumandan menuju rumah anak daro kaminakan angku datuak mandaro putiah. Sesampai di halaman rumah maka marapulai jo anak daro

disongsong oleh ibu anak daro dengan galak manih. Kemudian ibu anak daro mengambil tangan marapulai dan membawa ketempat duduknya yang telah disediakan untuk basandiang baduo. Bagi sialek yang mengantar marapulai yang membawa bawaan / baban langsung disambut oleh janang pihak anak daro. Selesai bawaan/baban diletakkan oleh janang anak daro maka juaro bendang langsung manitah kepada juaro melayu.

7. Mamulangkan Baban di Medan Tengah Halaman

8. Pidato Makan dan Minum.

Juaro melayu : kaujuang ambo manyambah kapangka ambo mamohon ujuang banamo anjuang sutan, sutan lah nyato anak rajo. Rajo daulat sahi alam duduak ditanggo maakjizat diateh tahta majum alam dibawah payuangen nan sakaki sarato tombak nan sabatang.

9. Mananyokan Gala Urang Sumando / Marapulai

Selesai pidato minum dan makan juaro melayu menyembah kepada juaro bendang tentang gala urang sumando / marapulai.

10. Mando'a Selamat

Dalam pelaksanaan mando'a yang menjadi tukang kawue adalah mamak pusako dari pihak anak daro. Sementara yang membaca do'a angku malin dari pihak marapulai.

11. Anak Daro Manyiriah

Maka sumandan dari pihak anak daro mengambil carano gadang dan membawa anak daro kehadapan mande pihak marapulai. Dengan pepatah : mande sarato etek kunyah siriah gatoklah pinang kemudian mande sarato etek mengambil siriah dan pinang kemudian dimakan selesai dimakan mande batanyo kapado anak daro apo bana tujuan siriah maka anak daro menjawab dengan pepatah : kok mande jo etek lah baradek tantu ambo babaso pulo nak jan batapuak sabalah tangan karano mande jo etek kini lah kamari mangkok kami bisuak datang pulo karumah mande jo etek sarato alek nan banyak. Pai maulang jajak atau manjanguak mintuo, kemudian mintuo dan etek manjawek kalau baitu kato anak kami tarimo muko suci hati nan

janiah. Selesai anak daro manyiriah maka sumandan dari anak daro mengambil cirano gadang kembali dan membawa anak daro ke tempat duduknya semula.

12. Mamintak Pulang

Setelah selesai manyiriah, karano hujan lah taduah kabuik lah tarang nan diama nan alah pacah munkasuik nan alah sampai maka juaro bendang meminta izin kepada juaro melayu untuk kembali pulang ke tempat masing-masing. Kemudian juaro melayu menjawab kepada juaro bendang kok ado muluik nan tadorong atau pun kato nan talonsong kok talantuang dikanaiak kok tagisie dikaturun kami sagalo silang nan bapangka mamintak maaf kapado alek kami nan datang.

13. Manikam Jajak / Maanta Nasi

Selesai alek maanta marapulai maka acara dilanjutkan dengan maanta nasi. Dimana anak daro dan marapulai balarak baleriang menuju rumah orang tua marapulai. Begitu sampai di medan tengah laman, langsung disambut oleh janang dari pihak bendang.

14. Menyerahkan aleh dulang

Setelah selesai serah terima aleh dulang kemudian dilanjutkan dengan membacakan do'a selamat oleh angku malin. Selesai do'a dibacakan oleh angku malin, maka acara dilanjutkan dengan mambucuik tambang antara niniak mamak kedua belah pihak sepakat mengembalikan barupo tando, karena didalam pelaksanaan alek lai indak tumbuah capuak dinan licin, lain indak bamunggu dinan data, salamek sajo dari awal sampai akhir. Selesai tambang dibucuik oleh niniak mamak maka acara dilanjutkan dengan anak daro manyiriah kepada mande kanduang marapulai beserta sanak famili dengan kata-kata:

Makan lah siriah ambo mak, etek uni, selesai dimakan siriah kemudian mande batanyo kapado anak daro tentang wujud dan maksud siriah dari anak daro. Kemudian anak daro menjawab : datang sajo amak, etek, uni, beko

sesudah magrib karumah ambo. Karena nanti malam ambo maurak paleh-paleh / makan siso. Kemudian anak daro pulang ke tempat duduknya semula.

15. Alek Nan Datang Mamintak Pulang

Juaro malayu : di dalam sariat jo hakikat maupun layie dengan batin samo bamohon pado Allah awal dikana kapamulai akhie karajo lah salamek.

Juaro bendang : sapanjang kato juaro malayu nan ka tengah, itu lah kato nan sabananyo tapi samantang pun baitu nak bak ibarat alang-alang. Dikarang tonggak jo bingkai dilampok jo karateh tipih dibari baikue baradai-radai tali tarantang katarajue.

Kok ambo renjiang kato jo mufakat mencari kato paiyoan nak kailie saranguah dayuang ka mudiak sarantak galah. Kato dilantak di dalam barih jo bana kok mananti juaro malayu sakutiko lai kolah di dalam adek jo pusako?

Juaro malayu : lah didalam adek jo pusako bana nomah juaro bendang. Kemudian juaro bendang berunding tentang permintaan juaro malayu dengan niniak mamak beserta seluruh silang nan bapangka. Setelah dapat kato mufakat, juaro bendang mengembalikan kepadajuaro malayu.

16. Maurak Paleh-Paleh/Makan Siso

Sesuai dengan panggie anak daro kepada mande, etek dan uni pada malam hari setelah shalat magrib, maka mande beserta famili dari marapulai datang kerumah anak daro untuk maurak paleh-paleh/makan siso. Di dalam adek salingka nagari Aie Dingin mande dengan bapak baru bisa datang kerumah minantu sesudah selesai alek balarak baleriang. Sesampai dirumah anak daro maka yang menyambut dan menghidangkan berupa nasi dan juadah adalah nak daro itu sendiri. Sesudah makan dan minum lalu janang dari pihak marapulai mempersilahkan untuk menyalin baban/aleh dulang marapulai kepada janang anak daro. Kemudian ditutup dengan do'a oleh malin dari pihak anak daro. Selesai do'a dibaca maka selesai alek perkawinan di Nagari Air Dingin.